



## Gambaran Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa: Penggunaan Instrumen *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI)

Hani Sirine<sup>1</sup>, Hasri Nur Wicaksono<sup>2</sup>

Staf Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana<sup>1</sup>

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana<sup>2</sup>

\*Email Korespodensi: [hani.sirine@uksw.edu](mailto:hani.sirine@uksw.edu)

Diterima: 28-05-2025 | Disetujui: 29-03-2025 | Diterbitkan: 31-05-2025

### ABSTRACT

*Entrepreneurship plays a crucial role in addressing unemployment and fostering economic growth, with experiential education proving to be more effective in shaping students' mindset and entrepreneurial skills. This study analyzes the relationship between students' personalities, measured using the Myers-Briggs Type Indicator (MBTI), and demographic factors such as gender, age, family background, and entrepreneurial education. A quantitative approach with a descriptive design is applied to examine these relationships. Data collection is conducted using the MBTI test as the primary instrument to assess four personality dimensions: Extrovert-Introvert (E-I), Sensing-Intuition (S-N), Thinking-Feeling (T-F), and Judging-Perceiving (J-P). The findings indicate that gender, family background, and sources of entrepreneurial knowledge significantly influence entrepreneurial characteristics, whereas age has no significant impact. Consequently, an adaptive and experience-based entrepreneurial education approach is essential to maximize students' entrepreneurial potential.*

**Keywords:** Entrepreneurial Personality, Myers-Briggs Type Indicator (MBTI), Demographic Factors.

### ABSTRAK

Kewirausahaan berperan penting dalam mengatasi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan pendidikan berbasis pengalaman terbukti lebih efektif dalam membentuk pola pikir dan keterampilan mahasiswa. Penelitian ini menganalisis hubungan antara kepribadian mahasiswa berdasarkan MBTI dan faktor demografis seperti jenis kelamin, usia, latar belakang keluarga, serta pendidikan kewirausahaan. Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif diterapkan untuk menganalisis hubungan antara kepribadian mahasiswa berdasarkan MBTI dan faktor demografis seperti jenis kelamin, usia, latar belakang keluarga, serta pendidikan kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui tes MBTI sebagai instrumen utama, yang mengukur empat dimensi kepribadian: Extrovert-Introvert (E-I), Sensing-Intuition (S-N), Thinking-Feeling (T-F), dan Judging-Perceiving (J-P). Hasil menunjukkan bahwa jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan asal pengetahuan kewirausahaan memengaruhi karakteristik kewirausahaan, sementara usia tidak memiliki dampak signifikan. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan kewirausahaan yang adaptif dan berbasis pengalaman diperlukan untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mahasiswa secara optimal.

**Kata Kunci:** Kepribadian Kewirausahaan, Myers Briggs Type Indicator (MBTI), Faktor Demografi.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Hani Sirine, & Hasri Nur Wicaksono. (2025). Gambaran Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa: Penggunaan Instrumen Myers Briggs Type Indicator (MBTI). Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(2), 252-274. <https://doi.org/10.63822/gwfwbj9>

## PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, pengangguran merupakan salah satu masalah utama. Pengangguran tidak hanya menimbulkan dampak sosial, tetapi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara, khususnya di negara berkembang. Di Indonesia, tingkat pengangguran yang tinggi sudah mencapai angka yang cukup mengkhawatirkan. Peningkatan jumlah pengangguran ini perlu segera diatasi, karena jika dibiarkan bisa menimbulkan perilaku menyimpang, kriminalitas, dan memperburuk kemiskinan.

Untuk mengatasi masalah pengangguran, biasanya dilakukan upaya bersama dari tiga pihak, yaitu pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Sementara itu, berdasarkan Global Entrepreneur Index (2019), negara maju memiliki sekitar 14% wirausaha dari jumlah penduduknya. Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam menciptakan pelaku bisnis dan perusahaan baru, dan tidak ada pembangunan yang dapat tercapai tanpa adanya wirausaha (Darojah, 2018).

Menurut Nurrahman (2020), dalam mengatasi tingginya tingkat pengangguran, dilakukan pemeliharaan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara optimal. Program Wirausaha Muda berhasil menarik perhatian berbagai kalangan, termasuk mahasiswa, perguruan tinggi, dan sektor industri. Mahasiswa sering dianggap sebagai target yang potensial untuk pengembangan kewirausahaan. Sebagai bagian dari generasi Z, mahasiswa memiliki kemampuan, kreativitas, dan inovasi yang dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi negara dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (kemendikbud.go.id, 2022).

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi nilai kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Mustikasari & Kurniawan, 2021). Kurikulum kewirausahaan, sebagai bagian dari pendidikan tinggi, juga memainkan peran penting. Pendidikan kewirausahaan membantu individu untuk memperoleh pengetahuan dan mengajarkan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas kewirausahaan (Meyanti et al., 2023). Sebagian dari pembelajaran ini mencakup pengembangan sikap kewirausahaan dalam dunia bisnis.

Pola pikir kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk bersikap dinamis, fleksibel, dan mengatur diri sendiri dalam konteks kognitif seseorang terhadap lingkungan tugas yang penuh ketidakpastian dan dinamis (Rosmiati et al., 2022). Individu yang memiliki keterampilan kewirausahaan dapat lebih baik dalam mengidentifikasi peluang bisnis baru (Khamimah, 2021). Pada tingkat yang lebih tinggi, pendidikan kewirausahaan mungkin lebih terfokus pada tujuan tertentu, termasuk kewirausahaan korporat atau usaha kecil yang memerlukan pendekatan yang berbeda.

Mata kuliah kewirausahaan umumnya diwajibkan karena pentingnya pengembangan pengetahuan bisnis praktis bagi mahasiswa. Namun, mata kuliah ini juga bisa menjadi pilihan jika termasuk dalam daftar mata kuliah pilihan. Mahasiswa yang memilih mata kuliah kewirausahaan sebagai pilihan cenderung memiliki pendekatan belajar yang lebih aktif (Ratu et al., 2024). Terdapat konsensus umum bahwa beberapa individu memiliki potensi alami untuk menjadi wirausahawan lebih besar dibandingkan yang lainnya, namun setiap individu dapat belajar bagaimana bertindak dengan cara yang lebih wirausaha. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan kewirausahaan harus berfokus pada nilai-nilai kewirausahaan yang dapat menghasilkan perubahan positif bagi masyarakat. Setelah mahasiswa menerima pendidikan kewirausahaan, diharapkan mahasiswa akan lebih cenderung untuk melakukan tindakan kewirausahaan.

Salah satu alat untuk mengukur kepribadian adalah *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI). MBTI digunakan untuk mengidentifikasi, melalui laporan diri seseorang, untuk memahami reaksi individu dengan lebih mudah, serta mengungkapkan preferensi dasar mereka dalam hal persepsi dan penilaian (Winarni & Rahmawati, 2015). Tes MBTI dilakukan dengan membandingkan beberapa pasangan, yaitu introvert dan ekstrovert, sensing dan intuition, thinking dan feeling, serta judging dan perceiving.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepribadian mahasiswa yang diukur dengan MBTI yang akan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, dan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami perbedaan kepribadian antar kelompok mahasiswa berdasarkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, latar belakang pekerjaan orang tua, dan pendidikan kewirausahaan. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi cara berpikir, perasaan, dan perilaku mahasiswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kewirausahaan

Definisi kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai perspektif. Menurut Basrowi (2016), kewirausahaan adalah seseorang yang memperkenalkan produk atau layanan yang belum ada sebelumnya dengan cara mendirikan organisasi baru atau mengolah bahan baku yang ada. Dari sudut pandang pelaku/modal/investor, kewirausahaan adalah individu atau kelompok yang mengkombinasikan faktor produksi alam, energi, modal, dan teknologi untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Wibowo (2017) menjelaskan bahwa kewirausahaan atau ilmu kewirausahaan merupakan gabungan dari berbagai sifat yang dibutuhkan dalam proses berwirausaha, seperti semangat berusaha, visi, kejujuran, pelayanan, pemberdayaan, ketekunan, dan kemandirian. Potensi kesuksesan dalam berwirausaha bergantung pada pemahaman manfaat penelitian untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian menjadi dasar teori atau ilmu pengetahuan yang digunakan untuk memecahkan masalah.

Seorang wirausahawan adalah pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu individu yang memiliki ide-ide kreatif dan inovatif yang menciptakan nilai atau keuntungan, serta mampu mengidentifikasi peluang dan mengubahnya menjadi usaha. Proses pengumpulan ide dan tindakan untuk mengubahnya menjadi peluang usaha disebut dengan proses kewirausahaan (Basrowi, 2016).

### Kepribadian

Kepribadian (*personality*) berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu "persona," yang berarti topeng, dan "personare," yang berarti menembus (Sujanto et al., 2014). Kepribadian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan dalam proses adaptasi yang berkelanjutan terhadap kehidupan individu (Jannah, 2014). Menurut Dashiell dalam Yusuf dan Juntika, kepribadian adalah gambaran menyeluruh tentang perilaku individu yang terorganisir (Yusuf, 2007). Sementara itu, Pervin mendefinisikan kepribadian sebagai karakteristik seseorang yang menggambarkan pola perilaku yang konsisten (Pervin et al., 2012). Berdasarkan ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah pola pikiran, perasaan, dan perilaku individu yang terorganisir dan konsisten, yang sering digunakan dalam upaya adaptasi yang berkelanjutan terhadap kehidupan mereka.

Berbagai tipe kepribadian yang ada dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor genetik dan faktor lingkungan (Lawrence et al., 2004). Faktor genetik berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perbedaan individu, sementara faktor lingkungan memberikan pengaruh dalam pembentukan konsep diri, tujuan hidup, dan nilai-nilai yang memandu seseorang untuk beradaptasi dalam kehidupan sosial (Santrock, 2007). Determinan lingkungan yang terbukti memiliki peran penting dalam perkembangan kepribadian meliputi budaya, keluarga, dan teman sebaya (Mussen, 2005).

Kepribadian juga dipengaruhi dan dibentuk oleh budaya (Fudyartanta, 2011). Hasil penelitian yang menunjukkan beragam tipe kepribadian dari berbagai suku di kalangan subjek penelitian muncul karena setiap suku memiliki adat dan budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, adat dan budaya setempat dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian individu yang tinggal di wilayah tersebut. Peran orang tua sebagai sumber perlindungan dan nilai-nilai utama serta peran kelompok atau teman sebaya juga berpengaruh terhadap kepribadian seseorang (Kaplan et al., 2010). Kondisi biologis yang dimiliki oleh pria maupun wanita diyakini dapat mempengaruhi perilaku mereka (Kusumawati, 2007). Perbedaan anatomi biologis dan hormon-hormon dalam tubuh dianggap berperan dalam perkembangan emosional seseorang.

### ***Myers-Briggs Type Indicator***

*Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) adalah alat untuk mengukur kepribadian yang dirancang untuk membantu individu membangun hubungan yang lebih baik, baik di rumah maupun di tempat kerja. Tes ini memungkinkan karyawan untuk memahami cara kerja mereka sebagai individu, mengembangkan potensi diri yang belum optimal, serta memahami berbagai jenis orang yang mereka temui. Pemahaman tentang tipe kepribadian MBTI dapat memberikan arah dalam pengembangan diri seseorang. Di lingkungan kerja, tes ini juga membantu karyawan mengevaluasi keterampilan mereka dalam pekerjaan tertentu, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan perusahaan, (Ismail et al., 2017).

Metode *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan anak perempuannya Isabel Briggs Myers berdasarkan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung. MBTI terdiri dari empat dimensi dikotomis yang saling berlawanan, yaitu:

1. Ekstrovert (E) vs. Introvert (I) – Ekstrovert adalah tipe yang cenderung lebih tertarik pada dunia luar, sedangkan introvert lebih tertarik pada dunia internal diri sendiri.
2. Sensing (S) vs. Intuition (N) – Sensing berfokus pada pengumpulan data yang praktis, realistis, dan konkret, sedangkan Intuition lebih menekankan pada pemikiran abstrak, pola, dan kemungkinan yang bisa terjadi di masa depan.
3. Pemikiran (T) vs. Perasaan (F) – Tipe Pemikiran cenderung menggunakan logika dan analisis untuk membuat keputusan, sedangkan tipe Perasaan lebih mengandalkan emosi, empati, dan nilai-nilai dalam pengambilan keputusan.
4. Judging (J) vs. Perceiving (P) – Tipe Judging lebih suka merencanakan secara terstruktur dan teratur, sementara tipe Perceiving lebih fleksibel, spontan, dan cenderung lebih adaptif, serta terbuka pada berbagai peluang yang muncul, (Wijaya et al., 2019)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan kepribadian mahasiswa dengan menggunakan MBTI dan menganalisis pengaruh faktor-faktor demografis (jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, dan pendidikan kewirausahaan) terhadap tipe kepribadian mereka. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial. Tes MBTI digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tipe kepribadian mahasiswa berdasarkan empat dimensi: Extrovert-Introvert (E-I), Sensing-Intuition (S-N), Thinking-Feeling (T-F), dan Judging-Perceiving (J-P). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data terkait jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan kewirausahaan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Data Demografi Mahasiswa Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Entrepreneurial

Karakteristik data demografi mahasiswa dalam mata kuliah Pengembangan Kepribadian Entrepreneurial mencerminkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat dan kesiapan mereka dalam berwirausaha. Berdasarkan penelitian, beberapa aspek utama yang sering dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, latar belakang keluarga, dan sumber pengetahuan yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter kewirausahaan.

**Tabel 1. Data Demografi Jenis Kelamin**

| Data Demografi     | Keterangan       | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------|------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin      | Laki-laki        | 22        | 56,4 %         |
|                    | Perempuan        | 17        | 43,6 %         |
| Usia               | 19 Tahun         | 18        | 46,2 %         |
|                    | 20 Tahun         | 14        | 35,9 %         |
|                    | 21 Tahun         | 5         | 12,8 %         |
|                    | 22 Tahun         | 2         | 5,1 %          |
| Asal Keluarga      | Entrepreneur     | 10        | 25,6 %         |
|                    | Non-Entrepreneur | 29        | 74,4 %         |
| Sumber Pengetahuan | Keluarga         | 8         | 20,5 %         |
|                    | Kampus           | 20        | 51,3 %         |
|                    | Seminar          | 4         | 10,3 %         |
|                    | Internet         | 7         | 17,9 %         |

Data demografi yang disajikan dalam Tabel 1 memberikan gambaran tentang karakteristik responden dalam penelitian ini. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki dengan persentase 56.4%, sementara perempuan berjumlah 43.6%. Rentang usia responden didominasi oleh

*Gambaran Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa: Penggunaan Instrumen Myers Briggs Type Indicator (MBTI)*

(Hani Sirine, et al.)

kelompok usia 19 tahun yang mencakup 46.2% dari total sampel, diikuti oleh usia 20 tahun sebanyak 35.9%. Sementara itu, kelompok usia 21 dan 22 tahun masing-masing hanya mencakup 12.8% dan 5.1%. Jika dilihat dari asal keluarga, sebagian besar responden berasal dari keluarga non-entrepreneur dengan persentase 74.4%, sedangkan 25.6% berasal dari keluarga entrepreneur. Sumber pengetahuan yang paling berpengaruh bagi responden adalah kampus, yang menjadi sumber utama bagi 51.3% dari mereka. Selain itu, keluarga menyumbang 20.5% sebagai sumber informasi, sementara internet berkontribusi sebesar 17.9% dan seminar 7.7%. Informasi ini menunjukkan bagaimana faktor demografi dapat memengaruhi pola pikir dan akses terhadap pengetahuan di kalangan responden.

### Hubungan Data Demografi dengan Karakteristik Kepribadian MBTI pada Mahasiswa Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Entrepreneurial

Hubungan antara **data demografi** dan **karakteristik kepribadian MBTI** pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah **Pengembangan Kepribadian Entrepreneurial** dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor individu memengaruhi minat dan kesiapan mereka dalam berwirausaha.

#### 1) Jenis Kelamin

##### a. Terhadap karakteristik MBTI E-I

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara jenis kelamin dengan karakteristik MBTI E-I diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 1.

#### Crosstab

| Count         |           | Kepribadian E-I |           | Total |
|---------------|-----------|-----------------|-----------|-------|
|               |           | Extrovert       | Introvert |       |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 8               | 14        | 22    |
|               | Perempuan | 7               | 10        | 17    |
| Total         |           | 15              | 24        | 39    |

#### Chi-Square Tests

|                                    | Value             | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|-------------------|----|-----------------------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | .094 <sup>a</sup> | 1  | .759                              |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | .000              | 1  | 1.000                             |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | .094              | 1  | .760                              |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                   |    |                                   | 1.000                | .509                 |
| N of Valid Cases                   | 39                |    |                                   |                      |                      |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.54.

b. Computed only for a 2x2 table

**Gambar 1. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Jenis Kelamin dengan Karakteristik MBTI E-I**



Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang dari total laki-laki 22 orang berada pada kepribadian *Introvert*, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang dari total perempuan 17 orang berada pada kepribadian *introvert* juga. Hal ini menunjukkan sebesar 61,5 % berdasarkan jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan pada mata kuliah kepribadian entrepreneurial berada pada kepribadian *introvert*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada jenis kelamin mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial mayoritas memiliki karakteristik *introvert* daripada *ekstrovert*.

#### b. Terhadap kepribadian MBTI S-N

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara jenis kelamin dengan karakteristik MBTI S-N diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 2.

| Crosstab      |           |                 |           |       |  |
|---------------|-----------|-----------------|-----------|-------|--|
| Count         |           | Kepribadian E-I |           |       |  |
|               |           | Extrovert       | Introvert | Total |  |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 8               | 14        | 22    |  |
|               | Perempuan | 7               | 10        | 17    |  |
| Total         |           | 15              | 24        | 39    |  |

  

| Chi-Square Tests                   |                   |    |                                   |                      |                      |
|------------------------------------|-------------------|----|-----------------------------------|----------------------|----------------------|
|                                    | Value             | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
| Pearson Chi-Square                 | .094 <sup>a</sup> | 1  | .759                              |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | .000              | 1  | 1.000                             |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | .094              | 1  | .760                              |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                   |    |                                   | 1.000                | .509                 |
| N of Valid Cases                   | 39                |    |                                   |                      |                      |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.54.  
b. Computed only for a 2x2 table

**Gambar 2. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Jenis Kelamin dengan Karakteristik MBTI E-I**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dari total laki-laki 22 orang berada pada kepribadian *Sensing*, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang dari total perempuan 17 orang berada pada kepribadian *Sensing* juga. Hal ini menunjukkan sebesar 64,1 % berdasarkan jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan pada mata kuliah kepribadian entrepreneurial berada pada kepribadian *sensing*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada jenis kelamin mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial mayoritas memiliki karakteristik *sensing* daripada *intuition*.



### c. Terhadap kepribadian MBTI F-T

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara jenis kelamin dengan karakteristik MBTI F-T diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 3.

| Crosstab      |           |                 |          |       |  |
|---------------|-----------|-----------------|----------|-------|--|
| Count         |           | Kepribadian F-T |          |       |  |
|               |           | Feeling         | Thinking | Total |  |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 4               | 18       | 22    |  |
|               | Perempuan | 9               | 8        | 17    |  |
| Total         |           | 13              | 26       | 39    |  |

  

| Chi-Square Tests                   |                    |    |                                   |                      |                      |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------------------|----------------------|----------------------|
|                                    | Value              | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
| Pearson Chi-Square                 | 5.214 <sup>a</sup> | 1  | .022                              |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 3.767              | 1  | .052                              |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 5.278              | 1  | .022                              |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                                   | .039                 | .026                 |
| N of Valid Cases                   | 39                 |    |                                   |                      |                      |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.67.

b. Computed only for a 2x2 table

**Gambar 3. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Jenis Kelamin dengan Karakteristik MBTI F-T**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dari total laki-laki 22 orang berada pada kepribadian *Thinking*, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang dari total perempuan 17 orang berada pada kepribadian *Feeling*. Hal ini menunjukkan sebesar 66,6 % berdasarkan mahasiswa pada mata kuliah kepribadian entrepreneurial berada pada kepribadian *Thinking*. Meskipun mayoritas mahasiswa perempuan berada pada kepribadian *Feeling* atau sebesar 23%. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada jenis kelamin mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial mayoritas memiliki karakteristik *Thinking* daripada *Feeling*.

### d. terhadap kepribadian MBTI J-P

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara jenis kelamin dengan karakteristik MBTI J-P diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 4.

**Crosstab**

Count

|               |           | Kepribadian J-P |            | Total |
|---------------|-----------|-----------------|------------|-------|
|               |           | Judging         | Perceiving |       |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 14              | 8          | 22    |
|               | Perempuan | 10              | 7          | 17    |
| Total         |           | 24              | 15         | 39    |

**Chi-Square Tests**

|                                    | Value             | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|-------------------|----|-----------------------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | .094 <sup>a</sup> | 1  | .759                              |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | .000              | 1  | 1.000                             |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | .094              | 1  | .760                              |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                   |    |                                   | 1.000                | .509                 |
| N of Valid Cases                   | 39                |    |                                   |                      |                      |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.54.

b. Computed only for a 2x2 table

**Gambar 4. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Jenis Kelamin dengan Karakteristik MBTI J-P**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang dari total laki-laki 22 orang berada pada kepribadian *Judging*, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang dari total perempuan 17 orang berada pada kepribadian *Perceiving*. Hal ini menunjukkan sebesar 61,5 % berdasarkan mahasiswa pada mata kuliah kepribadian entrepreneurial berada pada kepribadian *Judging* baik laki-laki atau perempuan berada pada pilihan yang sama. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada jenis kelamin mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial mayoritas memiliki karakteristik *Judging* daripada *Perceiving*.

## 2) Usia

### a. Terhadap kepribadian MBTI E-I

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara usia dengan karakteristik MBTI E-I diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 5.

**Crosstab**

Count

|       |          | Kepribadian E-I |           |       |
|-------|----------|-----------------|-----------|-------|
|       |          | Extrovert       | Introvert | Total |
| Usia  | 19 tahun | 6               | 12        | 18    |
|       | 20 tahun | 5               | 9         | 14    |
|       | 21 tahun | 2               | 3         | 5     |
|       | 22 tahun | 2               | 0         | 2     |
| Total |          | 15              | 24        | 39    |

**Chi-Square Tests**

|                    | Value              | df | Asymptotic<br>Significance<br>(2-sided) |
|--------------------|--------------------|----|-----------------------------------------|
| Pearson Chi-Square | 3.450 <sup>a</sup> | 3  | .327                                    |
| Likelihood Ratio   | 4.076              | 3  | .253                                    |
| N of Valid Cases   | 39                 |    |                                         |

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .77.

**Gambar 5. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Usia dengan Karakteristik MBTI E-I**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk usia 19 tahun hingga 22 tahun dengan jumlah total 39 anak sebanyak 24 orang berada pada kepribadian *Introvert*, sedangkan untuk kepribadian ekstrovert sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 61,5% berdasarkan mahasiswa pada mata kuliah kepribadian entrepreneurial berada pada kepribadian *Introvert*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada tingkat usia mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial mayoritas memiliki karakteristik *Introvert* daripada *Ekstrovert*.

#### **b. Terhadap kepribadian MBTI S-N**

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara usia dengan karakteristik MBTI S-N diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 6.

**Crosstab**

Count

|       |          | Kepribadian S-N |         |       |
|-------|----------|-----------------|---------|-------|
|       |          | Intuition       | Sensing | Total |
| Usia  | 19 tahun | 5               | 13      | 18    |
|       | 20 tahun | 6               | 8       | 14    |
|       | 21 tahun | 1               | 4       | 5     |
|       | 22 tahun | 2               | 0       | 2     |
| Total |          | 14              | 25      | 39    |

**Chi-Square Tests**

|                    | Value              | df | Asymptotic<br>Significance<br>(2-sided) |
|--------------------|--------------------|----|-----------------------------------------|
| Pearson Chi-Square | 4.931 <sup>a</sup> | 3  | .177                                    |
| Likelihood Ratio   | 5.525              | 3  | .137                                    |
| N of Valid Cases   | 39                 |    |                                         |

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .72.

#### Gambar 6. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Usia dengan Karakteristik MBTI S-N

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk usia 19 tahun hingga 22 tahun dengan jumlah total 39 anak sebanyak 25 orang berada pada kepribadian *Sensing*, sedangkan untuk kepribadian *Intuition* sebanyak 14 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 64,1% berdasarkan data crosstab mahasiswa pada mata kuliah kepribadian entrepreneurial sebagian besar berada pada kepribadian *Sensing*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada tingkat usia mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial mayoritas memiliki karakteristik *Sensing* daripada *Intuition*.

#### c. Terhadap kepribadian MBTI F-T

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara usia dengan karakteristik MBTI F-T diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 7.

| Crosstab |          |                 |          |       |
|----------|----------|-----------------|----------|-------|
| Count    |          |                 |          |       |
|          |          | Kepribadian F-T |          |       |
|          |          | Feeling         | Thinking | Total |
| Usia     | 19 tahun | 8               | 10       | 18    |
|          | 20 tahun | 4               | 10       | 14    |
|          | 21 tahun | 1               | 4        | 5     |
|          | 22 tahun | 0               | 2        | 2     |
| Total    |          | 13              | 26       | 39    |

  

| Chi-Square Tests   |                    |    |                                   |
|--------------------|--------------------|----|-----------------------------------|
|                    | Value              | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | 2.543 <sup>a</sup> | 3  | .468                              |
| Likelihood Ratio   | 3.162              | 3  | .367                              |
| N of Valid Cases   | 39                 |    |                                   |

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .67.

**Gambar 7. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Usia dengan Karakteristik MBTI F-T**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk usia 19 tahun hingga 22 tahun dengan jumlah total 39 anak sebanyak 26 orang berada pada kepribadian *Thinking*, sedangkan untuk kepribadian *Feeling* sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 66,6% berdasarkan data crosstab mahasiswa pada mata kuliah kepribadian entrepreneurial sebagian besar berada pada kepribadian *Thinking*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada tingkat usia mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial mayoritas memiliki karakteristik *Thinking* daripada *Feeling*.

#### d. Terhadap kepribadian MBTI J-P

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara usia dengan karakteristik MBTI F-T diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 8.

**Crosstab**

Count

|       |          | Kepribadian J-P |            |       |
|-------|----------|-----------------|------------|-------|
|       |          | Judging         | Perceiving | Total |
| Usia  | 19 tahun | 10              | 8          | 18    |
|       | 20 tahun | 8               | 6          | 14    |
|       | 21 tahun | 5               | 0          | 5     |
|       | 22 tahun | 1               | 1          | 2     |
| Total |          | 24              | 15         | 39    |

**Chi-Square Tests**

|                    | Value              | df | Asymptotic<br>Significance<br>(2-sided) |
|--------------------|--------------------|----|-----------------------------------------|
| Pearson Chi-Square | 3.624 <sup>a</sup> | 3  | .305                                    |
| Likelihood Ratio   | 5.345              | 3  | .148                                    |
| N of Valid Cases   | 39                 |    |                                         |

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .77.

**Gambar 8. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Usia dengan Karakteristik MBTI J-P**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk usia 19 tahun hingga 22 tahun dengan jumlah total 39 anak sebanyak 24 orang berada pada kepribadian *Judging*, sedangkan untuk kepribadian *Perceiving* sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 61,5% berdasarkan data crosstab mahasiswa pada mata kuliah kepribadian entrepreneurial sebagian besar berada pada kepribadian *Judging*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada tingkat usia mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial mayoritas memiliki karakteristik *Judging* daripada *Perceiving*.

### 3) Latar Belakang Keluarga

#### a. Terhadap kepribadian MBTI E-I

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara latar belakang keluarga dengan karakteristik MBTI E-I diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 9.

### Crosstab

Count

|                         |                  | Kepribadian E-I |           |       |
|-------------------------|------------------|-----------------|-----------|-------|
|                         |                  | Extrovert       | Introvert | Total |
| Latar Belakang Keluarga | Entrepreneur     | 6               | 4         | 10    |
|                         | Non Entrepreneur | 9               | 20        | 29    |
| Total                   |                  | 15              | 24        | 39    |

### Chi-Square Tests

|                                    | Value              | df | Asymptotic<br>Significance<br>(2-sided) | Exact Sig. (2-<br>sided) | Exact Sig. (1-<br>sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 2.636 <sup>a</sup> | 1  | .104                                    |                          |                          |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 1.554              | 1  | .213                                    |                          |                          |
| Likelihood Ratio                   | 2.586              | 1  | .108                                    |                          |                          |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                                         | .141                     | .107                     |
| N of Valid Cases                   | 39                 |    |                                         |                          |                          |

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.85.

b. Computed only for a 2x2 table

**Gambar 9. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Latar Belakang Keluarga dengan Karakteristik MBTI E-I**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk mahasiswa dengan latar belakang keluarga *entrepreneurial* dan *non-entrepreneurial* memiliki jumlah total 39 anak sebanyak 24 orang berada pada kepribadian *Introvert*, sedangkan untuk kepribadian *Ekstrovert* sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 61,5% berdasarkan data crosstab mahasiswa pada mata kuliah kepribadian *entrepreneurial* sebagian besar berada pada kepribadian *Introvert*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada latar belakang keluarga mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian *entrepreneurial* yang berasal dari keluarga *entrepreneurial* lebih memiliki karakteristik *ekstrovert* namun secara keseluruhan mayoritas memiliki karakteristik *Introvert* daripada *Ekstrovert*.

#### b. Terhadap kepribadian MBTI S-N

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara latar belakang keluarga dengan karakteristik MBTI S-N diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 10.

### Crosstab

Count

|                         |                  | Kepribadian S-N |         |       |
|-------------------------|------------------|-----------------|---------|-------|
|                         |                  | Intuition       | Sensing | Total |
| Latar Belakang Keluarga | Entrepreneur     | 3               | 7       | 10    |
|                         | Non Entrepreneur | 11              | 18      | 29    |
| Total                   |                  | 14              | 25      | 39    |



### Chi-Square Tests

|                                    | Value             | df | Asymptotic<br>Significance<br>(2-sided) | Exact Sig. (2-<br>sided) | Exact Sig. (1-<br>sided) |
|------------------------------------|-------------------|----|-----------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square                 | .203 <sup>a</sup> | 1  | .652                                    |                          |                          |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | .005              | 1  | .945                                    |                          |                          |
| Likelihood Ratio                   | .207              | 1  | .649                                    |                          |                          |
| Fisher's Exact Test                |                   |    |                                         | .721                     | .480                     |
| N of Valid Cases                   | 39                |    |                                         |                          |                          |

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.59.

b. Computed only for a 2x2 table

**Gambar 10. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Latar Belakang Keluarga dengan Karakteristik MBTI S-N**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk mahasiswa dengan latar belakang keluarga *entrepreneurial* dan *non-entrepreneurial* memiliki jumlah total 39 anak sebanyak 25 orang berada pada kepribadian *Sensing*, sedangkan untuk kepribadian *Intuition* sebanyak 14 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 64,1% berdasarkan data crosstab mahasiswa pada mata kuliah kepribadian *entrepreneurial* sebagian besar berada pada kepribadian *Sensing*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada latar belakang keluarga mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian *entrepreneurial* yang berasal dari keluarga *entrepreneur* maupun *non-entrepreneur* lebih memiliki karakteristik *sensing* daripada *intuition*.

#### c. Terhadap kepribadian MBTI F-T

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara latar belakang keluarga dengan karakteristik MBTI F-T diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 11.

### Crosstab

Count

|                         |                  | Kepribadian F-T |          | Total |
|-------------------------|------------------|-----------------|----------|-------|
|                         |                  | Feeling         | Thinking |       |
| Latar Belakang Keluarga | Entrepreneur     | 4               | 6        | 10    |
|                         | Non Entrepreneur | 9               | 20       | 29    |
| Total                   |                  | 13              | 26       | 39    |

| Chi-Square Tests                   |                   |    |                                   |                      |
|------------------------------------|-------------------|----|-----------------------------------|----------------------|
|                                    | Value             | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) |
| Pearson Chi-Square                 | .269 <sup>a</sup> | 1  | .604                              |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | .017              | 1  | .897                              |                      |
| Likelihood Ratio                   | .264              | 1  | .607                              |                      |
| Fisher's Exact Test                |                   |    |                                   | .704                 |
| N of Valid Cases                   | 39                |    |                                   | .440                 |

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.33.

b. Computed only for a 2x2 table

**Gambar 11. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Latar Belakang Keluarga dengan Karakteristik MBTI F-T**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk mahasiswa dengan latar belakang keluarga *entrepreneurial* dan *non-entrepreneurial* memiliki jumlah total 39 anak sebanyak 26 orang berada pada kepribadian *Thinking*, sedangkan untuk kepribadian *Feeling* sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 66,6% berdasarkan data crosstab mahasiswa pada mata kuliah kepribadian *entrepreneurial* sebagian besar berada pada kepribadian *Thinking*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada latar belakang keluarga mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian *entrepreneurial* yang berasal dari keluarga *entrepreneur* maupun *non-entrepreneur* lebih memiliki karakteristik *Thinking* daripada *Feeling*.

#### d. Terhadap kepribadian MBTI J-P

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara latar belakang keluarga dengan karakteristik MBTI F-T diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 12.

| Crosstab                |                  |                 |            |       |
|-------------------------|------------------|-----------------|------------|-------|
| Count                   |                  | Kepribadian J-P |            | Total |
|                         |                  | Judging         | Perceiving |       |
| Latar Belakang Keluarga | Entrepreneur     | 5               | 5          | 10    |
|                         | Non Entrepreneur | 19              | 10         | 29    |
| Total                   |                  | 24              | 15         | 39    |

  

| Chi-Square Tests                   |                   |    |                                   |                      |
|------------------------------------|-------------------|----|-----------------------------------|----------------------|
|                                    | Value             | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) |
| Pearson Chi-Square                 | .756 <sup>a</sup> | 1  | .384                              |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | .243              | 1  | .622                              |                      |
| Likelihood Ratio                   | .744              | 1  | .388                              |                      |
| Fisher's Exact Test                |                   |    |                                   | .463                 |
| N of Valid Cases                   | 39                |    |                                   | .308                 |

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.85.

b. Computed only for a 2x2 table

**Gambar 12. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Latar Belakang Keluarga dengan Karakteristik MBTI J-P**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk mahasiswa dengan latar belakang keluarga *entrepreneurial* dan *non-entrepreneurial* memiliki jumlah total 39 anak sebanyak 24 orang berada pada kepribadian *Judging*, sedangkan untuk kepribadian *Perceiving* sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 61,5% berdasarkan data crosstab mahasiswa pada mata kuliah kepribadian *entrepreneurial* sebagian besar berada pada kepribadian *Judging*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada latar belakang keluarga mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian *entrepreneurial* yang berasal dari keluarga *entrepreneur* maupun *non-entrepreneur* lebih memiliki karakteristik *Judging* daripada *Perceiving*.

#### 4) Asal Pengetahuan

##### a. Terhadap kepribadian MBTI E-I

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara sumber pengetahuan dengan karakteristik MBTI E-I diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 13.

| Crosstab    |          |                 |           |       |
|-------------|----------|-----------------|-----------|-------|
| Count       |          | Kepribadian E-I |           | Total |
|             |          | Extrovert       | Introvert |       |
| Pengetahuan | Internet | 1               | 6         | 7     |
|             | Kampus   | 8               | 12        | 20    |
|             | Keluarga | 4               | 4         | 8     |
|             | Seminar  | 2               | 2         | 4     |
| Total       |          | 15              | 24        | 39    |

  

| Chi-Square Tests   |                    |    |                                   |
|--------------------|--------------------|----|-----------------------------------|
|                    | Value              | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | 2.424 <sup>a</sup> | 3  | .489                              |
| Likelihood Ratio   | 2.672              | 3  | .445                              |
| N of Valid Cases   | 39                 |    |                                   |

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.54.

**Gambar 13. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Pengetahuan dengan Karakteristik MBTI E-I**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk mahasiswa dengan latar belakang pengetahuan kewirausahaan memiliki jumlah total 39 anak sebanyak 24 orang berada pada kepribadian *Introvert*, sedangkan untuk kepribadian *Ekstrovert* sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 61,5% berdasarkan data crosstab mahasiswa pada mata kuliah kepribadian *entrepreneurial* sebagian besar berada pada kepribadian *Ekstrovert*. Maka dari analisis

uji crosstab bergantung pada latar belakang sumber pendidikan kewirausahaan mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial lebih memiliki karakteristik *Introvert* daripada *Ekstrovert*.

#### b. Terhadap kepribadian MBTI S-N

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara sumber pengetahuan dengan karakteristik MBTI S-N diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 14.

| Crosstab    |          |                 |         |       |
|-------------|----------|-----------------|---------|-------|
| Count       |          | Kepribadian S-N |         | Total |
|             |          | Intuition       | Sensing |       |
| Pengetahuan | Internet | 3               | 4       | 7     |
|             | Kampus   | 9               | 11      | 20    |
|             | Keluarga | 0               | 8       | 8     |
|             | Seminar  | 2               | 2       | 4     |
| Total       |          | 14              | 25      | 39    |

  

| Chi-Square Tests   |                    |    |                                   |
|--------------------|--------------------|----|-----------------------------------|
|                    | Value              | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | 5.693 <sup>a</sup> | 3  | .128                              |
| Likelihood Ratio   | 8.289              | 3  | .040                              |
| N of Valid Cases   | 39                 |    |                                   |

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.44.

**Gambar 14. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Pengetahuan dengan Karakteristik MBTI S-N**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk mahasiswa dengan latar belakang pengetahuan kewirausahaan memiliki jumlah total 39 anak sebanyak 25 orang berada pada kepribadian *Sensing*, sedangkan untuk kepribadian *Intuition* sebanyak 14 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 64,1% berdasarkan data crosstab mahasiswa pada mata kuliah kepribadian entrepreneurial sebagian besar berada pada kepribadian *Sensing*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada latar belakang sumber pendidikan kewirausahaan mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial lebih memiliki karakteristik *Sensing* daripada *Intuition*.

### c. Terhadap kepribadian MBTI F-T

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara sumber pengetahuan dengan karakteristik MBTI F-T diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 15.

| Crosstab    |          |                 |          |       |
|-------------|----------|-----------------|----------|-------|
| Count       |          | Kepribadian F-T |          | Total |
|             |          | Feeling         | Thinking |       |
| Pengetahuan | Internet | 3               | 4        | 7     |
|             | Kampus   | 7               | 13       | 20    |
|             | Keluarga | 2               | 6        | 8     |
|             | Seminar  | 1               | 3        | 4     |
| Total       |          | 13              | 26       | 39    |

  

| Chi-Square Tests   |                   |    |                                   |
|--------------------|-------------------|----|-----------------------------------|
|                    | Value             | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | .686 <sup>a</sup> | 3  | .877                              |
| Likelihood Ratio   | .693              | 3  | .875                              |
| N of Valid Cases   | 39                |    |                                   |

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.33.

**Gambar 15. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Pengetahuan dengan Karakteristik MBTI F-T**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk mahasiswa dengan latar belakang pengetahuan kewirausahaan memiliki jumlah total 39 anak sebanyak 26 orang berada pada kepribadian *Thinking*, sedangkan untuk kepribadian *Feeling* sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 66,6% berdasarkan data crosstab mahasiswa pada mata kuliah kepribadian entrepreneurial sebagian besar berada pada kepribadian *Thinking*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada latar belakang sumber pendidikan kewirausahaan mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial lebih memiliki karakteristik *Thinking* daripada *Feeling*.

### d. Terhadap kepribadian MBTI J-P

Berdasarkan hasil analisis cross tabulation antara sumber pengetahuan dengan karakteristik MBTI J-P diketahui keduanya memiliki hubungan, dapat dilihat pada Gambar 16.

| Crosstab    |          |                 |            |       |
|-------------|----------|-----------------|------------|-------|
| Count       |          | Kepribadian J-P |            | Total |
|             |          | Judging         | Perceiving |       |
| Pengetahuan | Internet | 6               | 1          | 7     |
|             | Kampus   | 9               | 11         | 20    |
|             | Keluarga | 6               | 2          | 8     |
|             | Seminar  | 3               | 1          | 4     |
| Total       |          | 24              | 15         | 39    |

#### Chi-Square Tests

|                    | Value              | df | Asymptotic<br>Significance<br>(2-sided) |
|--------------------|--------------------|----|-----------------------------------------|
| Pearson Chi-Square | 4.959 <sup>a</sup> | 3  | .175                                    |
| Likelihood Ratio   | 5.206              | 3  | .157                                    |
| N of Valid Cases   | 39                 |    |                                         |

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.54.

**Gambar 16. Hasil Perhitungan Chi-Square Test Pengetahuan dengan Karakteristik MBTI J-P**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel crosstab memperlihatkan bahwa untuk mahasiswa dengan latar belakang pengetahuan kewirausahaan memiliki jumlah total 39 anak sebanyak 24 orang berada pada kepribadian *Thinking*, sedangkan untuk kepribadian *Feeling* sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan sebesar 61,5% berdasarkan data crosstab mahasiswa pada mata kuliah kepribadian entrepreneurial sebagian besar berada pada kepribadian *Judging*. Maka dari analisis uji crosstab bergantung pada latar belakang sumber pendidikan kewirausahaan mahasiswa dapat ditarik asumsi bilamana mahasiswa mata kuliah pengembangan kepribadian entrepreneurial lebih memiliki karakteristik *Judging* daripada *Perceiving*.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa faktor-faktor demografis seperti jenis kelamin, usia, latar belakang keluarga, dan asal pengetahuan kewirausahaan memiliki tingkat pengaruh yang berbeda terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa. Secara umum, ditemukan bahwa jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan asal pengetahuan memberikan pengaruh signifikan terhadap beberapa karakteristik, sementara variabel usia tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Jenis kelamin terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap empat dari enam karakteristik kewirausahaan yang diteliti. Mahasiswa perempuan cenderung menunjukkan tingkat percaya diri dan orisinalitas yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Mereka juga lebih berorientasi pada tugas dan hasil, menunjukkan konsistensi serta ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan dan mencapai target. Di sisi lain, mahasiswa laki-laki cenderung lebih menonjol dalam karakteristik pengambil risiko, yang mencerminkan keberanian dan kesiapan mereka dalam menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan usaha. Namun, tidak ditemukan perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin dalam hal kepemimpinan dan orientasi masa depan. Variabel usia, meskipun turut dianalisis, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap seluruh karakteristik kewirausahaan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh homogenitas usia responden yang sebagian besar berada dalam rentang usia mahasiswa. Dengan demikian, usia bukanlah faktor penentu dalam pembentukan karakteristik kewirausahaan pada populasi yang relatif seragam dari segi umur.

Latar belakang keluarga, khususnya apakah orang tua responden memiliki usaha atau tidak, hanya memberikan pengaruh signifikan terhadap karakteristik kepemimpinan. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang kewirausahaan cenderung memiliki kemampuan memimpin yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa paparan terhadap lingkungan usaha sejak dini berperan dalam

Gambaran Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa: Penggunaan Instrumen Myers Briggs Type Indicator (MBTI)

(Hani Sirine, et al.)

membentuk keterampilan kepemimpinan. Sementara itu, karakteristik lain seperti percaya diri, orisinalitas, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko, dan orientasi masa depan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh latar belakang keluarga. Asal pengetahuan kewirausahaan merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling luas terhadap lima dari enam karakteristik yang diteliti. Mahasiswa yang memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui pengalaman langsung, pelatihan, atau pembelajaran praktis menunjukkan tingkat percaya diri, orisinalitas, kemampuan mengambil risiko, kepemimpinan, dan orientasi masa depan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya mendapatkan informasi dari sumber teoretis atau pasif seperti buku atau media sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam mengembangkan karakter kewirausahaan. Satu-satunya karakteristik yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh asal pengetahuan adalah orientasi pada tugas dan hasil.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa karakteristik kewirausahaan mahasiswa tidak terbentuk secara seragam, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan latar belakang pengalaman mereka. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan kewirausahaan yang bersifat adaptif dan kontekstual sangat penting untuk memaksimalkan potensi kewirausahaan generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2016. *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darajah, Z., (2018). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia. *Maliyah. Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(2), 218–253.
- Fudyartanta K. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, T., Teknik, S., Universitas, I., Dahlan, A., & Soepomo, J. P. (2017). Keputusan Dalam Perekrutan Karyawan Dengan Metode MBTI (*Myresbriggs Type Indicator*) - Aplikasi Tes Kepribadian). *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 5(3), 66–76.
- Jannah, R.M. (2014). Hubungan Stres Kerja dengan Kecenderungan Terjadinya Gangguan Emosional yang Dibawakan dalam Rangka Tugas Kepaniteraan Klinik pada Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. *Skripsi Universitas Hasanuddin*. Perpustakaan Pusat UNHAS.
- Kaplan, M.D., Sadock, H.I., Greb M.D. (2010). *Sinopsis Psikiatri*, Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Kusumawati. (2007). Kepemimpinan dalam Perspektif Gender: Adakah Perbedaan? *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1). 34-45.
- Lawrence, A.P., Daniel, C., Oliver, J.P. (2004). *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Edisi 9. Kencana: Jakarta.
- Meyanti, I.G.A.S., Sutajaya, I.M., Sudiarta, I.G.P. (2023). Implikasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Minat dan Kompetensi Wirausaha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(3), 292-299.
- Mussen, Paul H. (2005). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Edisi Keenam, Jilid I. Jakarta: Erlangga.

- Mustikasari, S. & Kurniawan, R.Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Self-Efficacy Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9(1), 12-22.
- Nurrahman. A. (2020). Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 2(1), 1–8.
- Pervin, L.A., Cervone D., Oliver P.J. (2012). *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*, Edisi 9. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ratu, L.P., Purwandari, E., Iskandar, E., Saleh, M., Hamidah, N. (2024). Peran Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1). 88-98.
- Rosmiati, Siregar, N., Efni, N. (2022). Pola Pikir Kewirausahaan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5668 – 5673.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan: Wibowo, T. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujanto, A., Lubis, H., Hadi, T. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, S.L.N., Juntika, N. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda.
- Wibowo, A. (2017). Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *AJEFB - Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 1(1), 1-14.
- Wijaya, A., Novita, N., & Yulita, H. (2019). *MBTI Personality Types For Career Development* (SMK Santo Lukas - Jakarta). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 3(2). 91-99.
- Winarni, R. & Rahmawati, D. (2015). Pengaruh Karakteristik Tipe Kepribadian dan IPK terhadap Kecemasan Berkomputer Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Software Akuntansi dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nominal*, 4(1), 1-16.